

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka membangun manusia Indonesia yang seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah, masyarakat dan pengelola pendidikan khususnya. Salah satu bentuk perhatian khusus terhadap pendidikan adalah memperbaiki proses pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka guru sebagai pengelola pembelajaran sekaligus perancang pengajaran berperan mengelola seluruh proses pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar yang sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar secara aktif, efektif dan efisien.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 14 tahun 2005 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Proses kegiatan pembelajaran menuntut guru untuk membimbing, mengarahkan, memfasilitasi dan mengevaluasi siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut guru harus menerapkan strategi pembelajaran aktif, karena pembelajaran aktif merupakan proses kegiatan belajar yang menumbuhkan suasana yang menyenangkan sekaligus membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran aktif yaitu strategi *Make A Match* . Strategi tersebut termasuk strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai. Tujuan strategi pembelajaran kooperatif juga dapat membentuk anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat.

Proses pendidikan, khususnya di Indonesia selalu mengalami suatu penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau hasil yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik. Kemampuan profesional guru amat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan perbaikan dalam pembelajaran adalah salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan. Suatu pemberian bantuan di dalam proses belajar mengajar yang berupa kegiatan perbaikan. Bukan sekedar kegiatan yang timbul karena inisiatif guru pada saat tertentu dan secara kebetulan menemukan kesulitan belajar siswa.

Diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMAN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Isi dan Standar Kompetensi lulusan (SKL) merupakan tujuan utamanya. Selain itu kurikulum SMAN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik merupakan posisi sentral yang harus diperhatikan untuk dikembangkan kompetensinya. Setiap peserta didik harus dapat memanfaatkan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat.

Pada awalnya kegiatan pembelajaran dipahami sebagai suatu kegiatan dalam upaya menstransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswanya. Dengan paradigma tersebut siswa dianggap sebagai botol kosong belaka yang hanya sekedar menerima segala sesuatu hal yang diberikan guru melalui kegiatan pembelajaran, sehingga tercipta situasi yang cenderung menjadikan siswa pasif, tidak kreatif dan miskin inovasi. Perkembangan paradigma pembelajaran berikutnya memaknai pembelajaran sebagai kegiatan mengorganisasi aktivitas kelas. Guru lebih memposisikan diri sebagai organisator yang mengorganisasikan seluruh aktivitas kelas. Siswa mulai diberdayakan melalui aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Perkembangan selanjutnya memaknai pembelajaran sebagai suatu aktivitas yang dapat membuat peserta didik mau belajar. Proses pembelajaran berpusat pada aktivitas siswa. Dalam konteks ini paradigma pembelajaran yang digunakan adalah konstruktivisme yaitu pembelajaran yang menuntut peran aktif siswa dalam kegiatan belajar, sedangkan guru hanya sebagai

fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru walaupun memiliki pengalaman mengajar yang cukup panjang, guru perlu menerapkan inovasi dalam menjalankan tugas profesional mereka. Inovasi dalam menjalankan tugas akan menghindari guru dari kegiatan rutin yang terus menerus yang menyebabkan kejenuhan. Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan kualitas pembelajarannya. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa kelemahan pembelajaran PKn terletak pada proses pembelajaran yang belum melibatkan siswa untuk berfikir, agar dapat membentuk suatu konsep sendiri berkaitan dengan materi yang dibahas. Pembelajaran PKn masih kurang memberikan aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis. Metode pembelajaran yang cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab menyebabkan kurangnya aktivitas siswa untuk berfikir kritis pada pembelajaran PKn. Dalam penelitian yang dilaksanakan terhadap pembelajaran di kelas, guru lebih mendominasi pada pembelajaran di dalam kelas. Aktivitas siswa hanya mengamati dan mencatat materi yang dijelaskan oleh guru.

Agar lebih menghidupkan suasana pembelajaran terkadang guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, tetapi pertanyaan tersebut pada dasarnya hanya untuk melatih kemampuan siswa dalam hal menghafal materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga peran guru seharusnya memfasilitasi siswa untuk berpikir secara analitis agar siswa dapat berperan aktif, kreatif dan tanggap akan berbagai

masalah yang ada serta dapat mencari solusi yang tepat berdasarkan pengetahuan yang siswa peroleh dari materi pelajaran yang dipelajarinya. Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Khususnya dalam hal ini adalah model penunjang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Supaya siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di dalam kelas. Siswa juga lebih mudah dalam menerima atau memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Penerapan rencana pembelajaran yang kurang bervariasi yakni antara lain masih menggunakan metode ceramah pasif sehingga siswa memiliki kecenderungan bersifat pasif. Pembelajaran yang diterapkan kurang dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dan langsung mendapatkan pengalaman belajar. Pembelajarannya kurang diminati siswa dengan penyajian yang monoton, baik dari segi metode maupun media pembelajaran, suasana kelas yang pasif dengan tidak banyaknya siswa yang mau bertanya dalam proses pembelajaran, siswa kurang berani mengemukakan gagasan dalam kegiatan belajar, kurang peduli di kelas dengan kurang antusiasnya mengikuti pelajaran dan lebih banyak yang ribut sehingga suasana kelas yang tidak bergairah. Hal-hal tersebut berdampak pada prestasi belajar PKn yang cukup banyak berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kurang maksimalnya perolehan prestasi belajar PKn siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Nilai Hasil Ulangan Harian Materi Sikap keterbukaan dan keadilan siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Merbau Mataram Tahun 2010/2011

Kelas XI IPA		Kelas XI IPS1		Kelas XI IPS2		Keterangan
Jml.siswa	%	Jml.siswa	%	Jml.siswa	%	
31	86,2	20	55	22	61	Tuntas
5	13,8	16	45	14	39	Belum tuntas

Sumber: Guru PKn SMAN 1 Merbau Mataram Tahun 2010/2011

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa XI IPS lebih banyak yang mempunyai nilai dibawah KKM dari pada kelas XI IPA, tetapi secara keseluruhan masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (65) atau mengikuti remedial. Hal ini karena strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran belum tepat. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, karena cenderung berorientasi pada selesainya materi pembelajaran bukan ketercapaian indikator sehingga guru tidak sempat untuk mengecek ketercapaian indikator. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif. Guru tidak mengadakan inovasi pembelajaran, jarang memberi kesempatan kepada siswa untuk interaktif dan mengeksplorasi diri, dan pelaksanaan pembelajaran tak sesuai dengan rencana pembelajaran serta evaluasi tidak terprogram. Selain itu materi hubungan internasional dan organisasi internasional, mempunyai kompetensi dasar diantaranya ; mendeskripsikan pengertian, pentingnya dan sarana-sarana hubungan internasional bagi suatu negara, menjelaskan tahap-tahap perjanjian internasional, menganalisis fungsi perwakilan diplomatik, mengkaji peranan organisasi internasional dalam meningkatkan hubungan internasional dan menghargai kerjasama dan perjanjian internasional yang bermanfaat bagi

Indonesia. Materi ini termasuk sulit dalam pembelajaran PKn dikelas XI IPS. Hal-hal tersebut mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Mengingat kondisi siswa tersebut diatas maka perlu ada suatu tindakan yang dapat memberikan peningkatan prestasi belajar siswa. Selama ini siswa yang aktif cenderung untuk terus aktif, sedangkan yang lain kurang aktif. Selain itu peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Dengan demikian diperlukan kreativitas guru PKn dalam merencanakan dan menentukan metode pembelajaran dan menciptakan suasana yang membuat siswa tertarik dan aktif dalam pembelajaran. Satu di antara metode yang dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan baik oleh guru adalah metode pembelajaran kooperatif. Dengan pembelajaran menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran maka diharapkan prestasi belajar PKn siswa dapat ditingkatkan.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh antara sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat. Penerapan pembelajaran kooperatif pada peserta didik akan membuat mereka terlibat dalam pembelajaran melalui interaksi dengan guru dan teman, serta akan merangsang pemikiran mereka yang terlibat pembelajaran sehingga kegiatan dan usaha mereka lebih produktif. Metode pembelajaran kooperatif memiliki ciri menonjol yaitu pengelompokan heterogenitas (keaneka ragaman) yang dapat terdiri dari keanekaragaman gender, agama, sosial, etnik, budaya serta kemampuan akademis. Menurut Lie (2008:54) *Make a Match* merupakan salah satu model dari metode

pembelajaran kooperatif yang sederhana dan peserta didik dapat belajar mengenai suatu konsep atau materi dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai peningkatan prestasi siswa, dengan fokus pada model *Make a Match*. Penelitian pada upaya meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas XI IPS 1 dan kelas IPS2 dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* di SMAN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran sebagaimana diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Prestasi belajar PKn kelas XI IPS SMAN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011 masih rendah karena kurangnya penerapan model pembelajaran.
2. Desain RPP yang dibuat guru belum sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan.
3. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru masih terbatas pada penilaian tes tertulis dan tes lisan
4. Aktivitas belajar siswa rendah, hanya terbatas pada aktivitas mendengarkan penjelasan guru.
5. Belum diterapkannya model pembelajaran *Make a Match* pada siswa
6. Guru dalam menyampaikan materi banyak menggunakan metode ceramah sehingga menjadi bosan, karena pembelajaran berpusat pada guru.

1.3 Pembatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah maka penelitian ini akan dibatasi pada :

- 1) Desain RPP yang dibuat guru belum sesuai dengan kebutuhan siswa
- 2) Aktivitas belajar siswa rendah hanya terbatas pada aktivitas mendengarkan penjelasan guru.
- 3) Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru masih terbatas pada penilaian tes tertulis dan tes lisan.
- 4) Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi hubungan internasional dan perjanjian internasional yang diraih siswa sangat rendah.

1.4 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka penelitian ini dapat dirumuskan yaitu :

- a. Bagaimanakah desain rencana pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Make a Match* di SMA Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan 2010 / 2011 ?
- b. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Make a Match* di SMA Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan 2010 / 2011?

- c. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi guru pada pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Make a Match* di SMA Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan 2010 / 2011 ?
- d. Bagaimanakah upaya peningkatan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* di SMA Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan 2010 / 2011 .

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas yang ingin dicapai adalah untuk :

1. Mendesain RPP yang dapat diimplementasikan pembelajaran model *Make a Match* materi hubungan internasional dan perjanjian internasional dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan 2010 / 2011.
2. Menganalisis pelaksanaan aktivitas pembelajaran model *Make a Match* dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan 2010 / 2011.
3. Menganalisis hasil evaluasi pembelajaran model *Make a Match* dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan 2010 / 2011.
4. Menganalisis peningkatan prestasi belajar materi hubungan internasional dan organisasi internasional melalui pembelajaran model *Make a Match* dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan 2010 / 2011.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori yang sudah ada, penerapan model pembelajaran kooperatif model *Make a Match* untuk meningkatkan prestasi belajar materi hubungan internasional dan organisasi internasional dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, khususnya pada kawasan desain dan pengelolaan pembelajaran, sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disajikan pada peserta didik, terutama dalam pembelajaran materi hubungan internasional dan organisasi internasional.

1.6.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi siswa adalah untuk meningkatkan prestasi belajar materi hubungan internasional dan organisasi internasional siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan melalui pembelajaran model *Make a Match*.
2. Bagi guru adalah mendapat pengalaman langsung tentang pembelajaran model *Make a Match* sehingga menjadi lebih kreatif dalam memotivasi siswa, dan prestasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi sekolah adalah memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah khususnya di SMA Negeri 1

Merbau Mataram Lampung Selatan dan kualitas pendidikan pada umumnya.